BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian menurut **I Made Wirartha (2006:39)** adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian (variabel penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit observasi atau individu yang berbeda. Atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai."

Objek penelitian dalam menyusun skripsi ini adalah Pengelolaan Keuangan Daerah (X1) dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2) dan Kinerja Pemerintah Daerah (Y).penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.

3.2. Metode Penelitian

Metode adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah yang kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diinginkan.

Menurut **Sugiyono (2007:1)** definisi Metode Penelitian adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga memperjelas gambaran mengenai objek yang akan kita teliti.

Menurut Sugiyono (2011:29) menyatakan bahwa :

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variable dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Sedang metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2011:29) menyatakan bahwa :

> "Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variable X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan metode survey penjelasan (*Explanatory Survey Method*). Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan *multiple regression* (regresi berganda).

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain penelitian menurut **Moh. Nazir (2003:84)** adalah sebagai berikut:

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan sebagai judul yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada kinerja pemerintah daerah. Oleh karena itu, penulis mengambil judul pengaruh pengelolaan keuangan daerah (X_1) dan sistem akuntansi keuangan daerah (X_2) terhadap kinerja pemerintah daerah (Y).

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi Dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi antara lain adalah Kurangnya sistem pengelolaan keuangan daerah yang baik dalam rangka mengelola dana dengan sistem desentralisasi secara transparan, efisien, efektif, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luasmelalui inovasi sistem akuntansi.

3. Menetapkan rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dcari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan keuangan daerah terhadap sistem akuntansi keuangan daerah pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Pemerintah Kota Bandung.
2. Bagaimana sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah daerah pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Pemerintah Kota Bandung.
3. Bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan daerah, sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah daerah pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Pemerintah Kota Bandung.

4. Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah.
5. Menetapkan hipotesis penelitian berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini : pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah.
6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan. Pengukuran dengan skala ordinal, namun akan dilakukan proses interval dengan *Method Succesive Interval* (MSI)
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik penentuan sampel menggunakan rumus Slovin,

dengan teknik stratified random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi

8. Melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik inferensial. Metode deskriptif dan verifikatif, dan *Regresi Linear* Berganda.
9. Melaporkan hasil penelitian

   Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan dua variable bebas secara bersamaan dan satu variable tergantung

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diuraikan desain dari penelitian ini, seperti pada Tabel berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Pnelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yg Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	DPKAD Pemkot Bandung	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	DPKAD Pemkot Bandung	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive & Explanatory survey*	DPKAD Pemkot Bandung	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive & Explanatory survey*	DPKAD Pemkot Bandung	*Cross Sectional*

Sumber: (Umi Narimawati:2010)

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, peneliti harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.

Adapun pengertian dari operasionalisasi variabel menurut **Sugiyono (2007:31)**, adalah:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk kejelasan mengetahuipengukuran variabel-variabel penelitian. Penulis mengemukakan dua variabelyang akan diteliti.

1. **Variabel Bebas / *Independent* (variable X)**

   Sugiyono (2011:39) menyatakan bahwa :

   "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya veriabel dependen (terikat)."

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini ada dua, pertama (X_1) adalah Pengelolaan keuangan daerah dan kedua (X_2) adalah Sistem akuntansi keuangan daerah.

2. Variabel Terikat / *Dependen* (Variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi / respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2011:39) menyatakan bahwa :

> "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas."

Dalam hal ini variabel terikatnya adalah kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan uraian diatas, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner
Pengelolaan Keuangan Daerah (X1)	Pengelolaan keuangan daerah terdiri atas pengurusan umum dan pengurusan khusus. Pengurusan umum berkaitan dengan APBD, sedangkan pengurusan khusus berkaitan dengan barang inventaris daerah. **Abdul Halim (2007:137)**	1. Akuntabilitas	Ordinal	1, 2, 3, 4, 5
		2. Value for money		6, 7, 8, 9, 10, 11
		3. Kejujuran dalam mengelola keuangan public (probity)		12, 13, 14, 15
		4. Tranparansi		16, 17, 18,
		5. Pengendalian		19, 20, 21, 22
		Chabib Soleh dan Rohcmansjah Heru (2010:10		
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)	"Proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota, atau provinsi) yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi yang diperlukan oleh pihak-pihak eksternal entitas entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota, atau provinsi). **Abdul Halim (2007:42)**	1. Pencatatan	Ordinal	23,24,25,26, 27, 28,29,30
		2. Penggolongan (pengklasifikasian)		31,32,33,34, 35
		3. Pelaporan		36,37,38,39, 40,41,42
		Kepmendagri No. 29 Tahun 2002		

Kinerja Pemerintah Daerah (Y)	"Gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatukegiatan/program /kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis *(strategic planning)*suatu organisasi." **Chabib Soleh dan Suripto (2011:3)**	1. Indikator Masukan (input)	Ordinal	43,44,45,46, 47,48
		2. Indikator Proses (proses)		49,50,51,52, 53,54
		3. Indikator Keluaran (output)		55,56,57
		4. Indikator Hasil (outcomes)		58,59,60
		5. Indikator Manfaat (benefit)		61,62,63,64
		6. Indikator Dampak (impact)		65,66,67
		MohamadMahsun (2006:77)		

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Umi Narimawati (2007:53) adalah sebagai berikut :

"Skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relative Karakteristik berbeda yang dimiliki oleh obyek atau individu tertentu."

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalampenelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasiberupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal.

Tabel 3.3
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner Positif**

Jawaban Responden	Skor
a	5
b	4
c	3
d	2
e	1

Sumber: Sugiyono (2010:94)

Untuk pertanyaan negatif, tingkat jawabannya terdapat pada tabel 3.5 dibawah ini

Tabel 3.4
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner Negatif**

Jawaban Responden	Skor
A	1
B	2
C	3
D	4
E	5

Sumber: Sugiyono (2010:94)

3.2.3. Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2011:137) menyatakan bahwa :

> "Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Masih menurut Sugiyono (2011:137) menyatakan bahwa :

"Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian mengenai pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan system akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah adalah data primer.

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data-data akan dijadikan terlebih dahulu tentang Populasi dan Sampel :

1. Populasi

Padaumumnya dalam sebuah penelitian para peneliti membutuhkan apa yang disebut populasi.

Menurut Umi Narimawati (2008:161), populasi adalah :

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristiktertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian"

Berdasarkan Pengertian diatas yang sudah dijelaskan populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Pemerintah Kota Bandung, seluruhnya 127 pegawai.

2. Sampel

Menurut Umi Narimawati (2008:161**)**, populasi adalah:

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unitpengamatan dalam penelitian ini.

Penarikan sampel ini menggunakan teknik penarikan *stratified random sampling* berdasarkan seluruh pegawai Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Pemerintah Kota Bandung.

Menurut Vincent Gasperz (2000:63),*stratified random sampling* adalah *Stratified random sampling* adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokkan populasi ke dalam strata-strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana stratum.

Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu kepada pendekatan Slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{Ne}^2}$$

Ket:

n=Jumlah sampel
N=Jumlah Populasi
e=Batas kesalahan yang ditoleransi (1%,5%,10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{127}{1 + 127.0.05^2}$$

= **96 (Pembulatan)**

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 pegawai Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Pemerintah Kota Bandung.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a) Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yangs edang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung.Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Bandung.
b) Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
c) Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Pegawai Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
d) Dokumen, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research)*

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini. Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian,

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008:3)

"Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian."

Berdasarkan defenisi diatas, maka validitas diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran (kuesioner).

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total =

0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Validitas

Category	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber : Barker *et al* (2002:70)

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.*

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 15.0 for windows* dengan metode korelasi *pearson product moment* yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n\,(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2]\,[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Validitas
X = Skor pada subyek item n
Y = Skor total subyek
n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 15.0 *for windows* diperoleh hasil uji validitas dari variable X_1, X_2, dan Y seperti dirangkum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengelolaan Keuangan Daerah (X1)

Variabel	Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Pengelolaan Keuangan Daerah (X1)	1	0,656	0,300	Valid
	2	0,919	0,300	Valid
	3	0,594	0,300	Valid
	4	0,774	0,300	Valid
	5	0,394	0,300	Valid
	6	0,538	0,300	Valid
	7	0,599	0,300	Valid
	8	0,455	0,300	Valid
	9	0,914	0,300	Valid
	10	0,881	0,300	Valid
	11	0,374	0,300	Valid
	12	0,773	0,300	Valid
	13	0,464	0,300	Valid
	14	0,542	0,300	Valid
	15	0,823	0,300	Valid
	16	0,655	0,300	Valid
	17	0,465	0,300	Valid
	18	0,839	0,300	Valid
	19	0,506	0,300	Valid
	20	0,706	0,300	Valid
	21	0,473	0,300	Valid
	22	0,826	0,300	Valid

(Sumber:Data diolah, 2012)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan untuk variabel pengelolaan keuangan daerah memiliki nilai koefisien validitas di atas 0,300 yang menandakan bahwa seluruh pernyataan untuk variabel pengelolaan keuangan daerah dinyatakan valid.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)

Variabel	No Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)	23	0,406	0,300	Valid
	24	0,433	0,300	Valid
	25	0,529	0,300	Valid
	26	0,496	0,300	Valid
	27	0,708	0,300	Valid
	28	0,401	0,300	Valid
	29	0,444	0,300	Valid
	30	0,811	0,300	Valid
	31	0,530	0,300	Valid
	32	0,343	0,300	Valid
	33	0,751	0,300	Valid
	34	0,595	0,300	Valid
	35	0,537	0,300	Valid
	36	0,463	0,300	Valid
	37	0,662	0,300	Valid
	38	0,323	0,300	Valid
	39	0,347	0,300	Valid
	40	0,316	0,300	Valid
	41	0,424	0,300	Valid
	42	0,661	0,300	Valid

(Sumber:Data diolah, 2012)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan untuk variabel sistem akuntansi keuangan daerah memiliki nilai koefisien validitas di atas 0,300 yang menandakan bahwa seluruh pernyataan untuk variabel sistem akuntansi keuangan daerah dinyatakan valid.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kinerja Pemerintah Daerah (Y)

Variabel	No Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Kinerja Pemerintah Daerah (Y)	43	0,661	0,300	Valid
	44	0,303	0,300	Valid
	45	0,435	0,300	Valid
	46	0,414	0,300	Valid
	47	0,502	0,300	Valid
	48	0,418	0,300	Valid
	49	0,322	0,300	Valid
	50	0,363	0,300	Valid
	51	0,417	0,300	Valid
	52	0,463	0,300	Valid
	53	0,871	0,300	Valid
	54	0,892	0,300	Valid
	55	0,804	0,300	Valid
	56	0,601	0,300	Valid
	57	0,439	0,300	Valid
	58	0,431	0,300	Valid
	59	0,381	0,300	Valid
	60	0,565	0,300	Valid
	61	0,509	0,300	Valid
	62	0,637	0,300	Valid
	63	0,429	0,300	Valid
	64	0,635	0,300	Valid
	65	0,597	0,300	Valid
	66	0,720	0,300	Valid
	67	0,547	0,300	Valid

(Sumber:Data diolah, 2012)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan untuk variabel kinerja pemerintah daerah memiliki nilai koefisien validitas di atas 0,300 yang menandakan bahwa seluruh pernyataan untuk variabel kinerja pemerintah daerah dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas menurut Sugiyono (2009:3) sebagai berikut :

"Derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relative sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membagi pertanyaan menjadi belah dua yaitu *item* ganjil dan genap.

2) Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.

3) Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan korelasi *pearson product moment*.

4) Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut $2r_b$:

$$\mathbf{ri} = \frac{\mathbf{2rb}}{\mathbf{1 + r}\boldsymbol{b}}$$

Keterangan :

ri = reliabilitas internal seluruh instrumen
rb = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Tabel 3.9
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Category	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber : Barker *et al* (2002:70)

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrument menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002:70), sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 15 diperoleh hasil uji reliabilitas kuesioner ketiga variabel seperti dirangkum pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Kinerja Pemerintah Daerah.

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Pengelolaan Keuangan Daerah	0,935	0,700	Reliabel
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,827	0,700	Reliabel
Kinerja Pemerintah Daerah	0,937	0,700	Reliabel

(Sumber:Data diolah, 2012)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan dari ke tiga variabel yang memiliki nilai kritis di atas 0,700 yang menandakan bahwa seluruh dari ke tiga variabel maka dinyatakan reliabel.

3.2.4.3 Uji Method of Successive Interval (MSI)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana pengelolaan keuangan daerah dipasangkan dengan data kinerja pemerintah daerah yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden

c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor

e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

g. Menggunakan skala dengan rumus.

$$\mathbf{NS} = \frac{(\boldsymbol{Density\ at\ Lower\ Limit}) - (\boldsymbol{Density\ at\ Upper\ Limit})}{(\boldsymbol{Area\ Below\ Upper\ Limit}) - (\boldsymbol{Area\ Below\ Upper\ Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

3.2.5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun

orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif.

1. Analisis deskriptif

   Menurut Sugiyono (2008:147) analisis Deskriptif adalah "Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi"

2. Analisis Verifikatif

   Menurut Masyhuri (2008:45) analisis verifikatif adalah "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan ".

1. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yangmenjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalampenelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.

c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk table ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut.

$$\mathbf{RS} = \frac{\mathbf{N\ (m - 1)}}{\mathbf{m}}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diambil
m = jumlah alternative jawaban pada tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal.Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%\boldsymbol{Skor\ Aktual} = \frac{\boldsymbol{Skor\ Aktual}}{\boldsymbol{Skor\ Ideal}} \boldsymbol{X}\ \mathbf{100}\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian presentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metodologi Penelitian karangan Umi Narimawati dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Presentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00- 36,00	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	36,01 -52,00	Rendah/Kurang Baik
3	52,01 - 68,00	Cukup Tinggi/Cukup
4	68,01- 84,00	Tinggi/Baik
5	84,01 - 100	Sangat Tinggi/Sangat Baik

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

2. Analisis Verifikatif atau Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik.Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif daninferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.

b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.

c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebutproporsi.

d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsisecara berurutan perkolom skor.

e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

g. Menggunakan skala dengan rumus.

$$\mathbf{NS} = \frac{(\boldsymbol{Density\ at\ Lower\ Limit}) - (\boldsymbol{Density\ at\ Upper\ Limit})}{(\boldsymbol{Area\ Below\ Upper\ Limit}) - (\boldsymbol{Area\ Below\ Upper\ Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$\mathbf{[NS + | NS\ min | +1] = Y}$$

Dimana variabel X_1 (pengelolaan keuangan daerah) dan X_2 (sistem akuntansi keuangan daerah) dipasangkan dengan data variabel Y (kinerja pemerintah daerah) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI). Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) , dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak asumsi normalitas. (Singgih Santoso, 2002:322)

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan Untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masingvariabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yangsignifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). (Gujarati, 2003 : 406)

b. Analisis *Regresi Linier* Berganda

Menurut Sugiyono (2011:260) analisis *regresi linier berganda* digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan.

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325) yaitu :

> "Garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (scatter diagram) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan system akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah. Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Sumber: Sugiyono (2009 : 277)

Dimana:

Y = variabel tak bebas (kinerja pemerintah daerah)
a = bilangan berkonstanta
b_1, b_2 = koefisien arah garis
X1 = variabel bebas (pengelolaan keuangan daerah)
X2 = variabel bebas (sistem akuntansi keuangan daerah)

c. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara

variabel X dengan variaebel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product moment Method* atau dikenal dengan rumus *pearson* (Sugiyono, 2009:183), yaitu :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi^2)\}\{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Dimana : $-1 \leq r \leq +1$
r = koefisien korelasi
x = penjualan pribadi, promosi penjualan
z = keputusan pembelian konsumen
n = jumlah konsumen

Untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.12
Tingkat Keeratan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 - 0,60	Korelasi sedang
0,61 - 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri Alhusin (2003:157)

d. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi

variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R^2=SSreg/SStot. Dalam hal ini ada dua analisis koefisien yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda and analisis koefisien determinasi parsial.

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variable X1 dan variable X2 terhadap Y (Pengaruh penjualan pribadi dan promosi penjualan terhadap keputusan pembelian konsumen) secara simultan maka penulis akan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan : KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dimana apabila :

Kd = 0, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah

Kd = 1, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o)tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent yaitu Pengelolaan Keuangan Daerah (X_1) dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2) terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis parsial antara variabel bebas pengelolaan keuangan daerah terhadap variabel kinerja pemerintah daerah

Ho : sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

Ha: pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

Hipotesis parsial antara variabel bebas sistem akuntansi keuangan daerah terhadap variabel kinerja pemerintah daerah.

Ho : sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

Ha : sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

2) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap variabel kinerja pemerintah daerah.

H_o : pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja pemerintah daerah.

H_a : pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja pemerintah daerah.

b. Hipotesis Statistik

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\rho \leq 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\rho > 0$

Ho : $\rho \leq 0$: posisi pengelolaan keuangan daerah tidak berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah kecil.

Ha : $\rho > 0$: posisi pengelolaan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah. besar.

Ho : $\rho \leq 0$: sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah kecil dari.

Ha : $\rho > 0$: sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah lebih besar.

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

Ho : $\rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara posisi pengelolaan dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah.

Ha : $\rho \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara posisi pengelolaan dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah.

1. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

a. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad \text{dan } t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :
r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = t_{hitung}

b. Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2011:192)

Dimana:
R = koefisien kolerasi ganda
k = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

a. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Haditerima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

3) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

4) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

5) t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

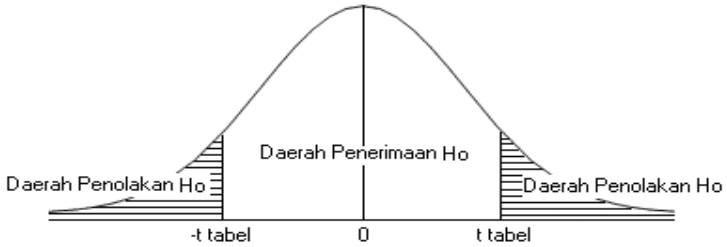
b.Hasil Fhitung dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

1) Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

2) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

3) Tolak Ho jika nilai F-sign $<\alpha$),05.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Sumber : Sugiyono (2009 : 226)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap kinerja pemerintah daerah. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.